



## **STRATEGI PENGUATAN KETERAMPILAN BERBAHASA ARAB SISWA KELAS 6 MI DARUL HIKMAH BANTARSOKA**

**Mujahidatul Aliah<sup>\*1</sup>, Ramdhan Yurianto<sup>2</sup>, Arif Hidayat<sup>3</sup> Amelia Nurunnisa<sup>4</sup> Ari Yusuf<sup>5</sup>**

Walisongo State Islamic University, Indonesia

Nahdlatul Ulama University, Indonesia

Email: [mujahidahaliah28@gmail.com](mailto:mujahidahaliah28@gmail.com)

### **Abstract**

*The skill of mastering a foreign language always attracts attention to be researched, let alone mastering a foreign language from an early age. Therefore, it is necessary to have the ability to choose the right and appropriate strategy. The ability to choose strategies is very necessary to achieve goals and education, especially for the selection of language skills learning strategies for elementary school students or madrasah ibtidaiyyah. One of the things that can be used is a strategy to strengthen the language skills of elementary school students or madrasah ibtidaiyyah with a bilingual dormitory model. This study aims to examine what strategies are carried out by Madrasah Ibtidaiyyah Darul Hikmah Bantarsoka in strengthening the Arabic language skills of its students. This research is a field descriptive qualitative research. The research data came from observations, interviews and documentation. The results of the research show that there are four strategies carried out by madrasas, namely preparing dormitory building infrastructure, selecting professional and competent teachers, providing supporting media such as hiwar modules, and preparing student mental formation programs such as tasyji'ul lughah, peer teaching and muhadrasah.*

**Keywords:** *Strengthening Strategy, Arabic Language Skills, Student, Elementary School*

### **Abstrak**

Keterampilan menguasai bahasa asing selalu menarik perhatian untuk diteliti, apalagi menguasai bahasa asing sedari dini. Oleh sebab itu perlu kemahiran dalam menentukan strategi yang tepat dan sesuai. Kemampuan dalam pemilihan strategi sangat diperlukan untuk mencapai tujuan dan pendidikan, khususnya untuk pemilihan strategi pembelajaran keterampilan berbahasa pada siswa sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyyah. Salah satu yang dapat digunakan adalah dengan strategi penguatan keterampilan berbahasa siswa sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyyah dengan model asrama bilingual. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi apa yang dilakukan oleh Madrasah Ibtidaiyyah Darul Hikmah Bantarsoka dalam penguatan keterampilan berbahasa Arab siswanya. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif lapangan.



Data penelitian berasal dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukan ada empat strategi yang dilakukan oleh madrasah yaitu mempersiapkan sarana prasarana gedung asrama, pemilihan guru profesional dan kompeten, menyediakan media penunjang seperti modul hiwar, dan menyiapkan program pembentukan mental siswa seperti *tasyji'ul lughah*, *peer teaching* dan *muhadrasah*

**Katakunci:** *Strategi Penguatan, Keterampilan Berbahasa Arab, Siswa, Madrasah Ibtidaiyyah*

### PENDAHULUAN

Perbedaan tingkatan kompetensi berbahasa Arab bagi peserta didik sangat mempengaruhi dalam keberhasilan pembelajaran bahasa Arab dan menjangkau kompetensi yang diharapkan. Oleh sebab itu, seorang pendidik sebaiknya dapat mengenal perbedaan setiap peserta didik, agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif. Ada beberapa level perbedaan kompetensi peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Arab. Pertama, level al-mubtadiin (pemula), pemilihan standar yang diberikan seharusnya khusus untuk siswa yang belum memahami bahasa arab sama sekali, sehingga materi yang paling baik diberikan yaitu: menghafal al-Mufradat, percakapan sederhana, dan mengarang terarah mulai dari menyusun huruf, lalu kata dan kalimat. Kedua level Al-Mutawasith (menengah), yaitu level ketika peserta didik sudah pernah memperoleh Pelajaran Bahasa Arab meskipun itu hanya beberapa saja, sehingga peran seorang guru di sini dengan memberikan penguatan materi agar peserta didik semakin menguasai materi tersebut. Ketiga adalah level Al-Mutaqadimi (mahir), pada level ini peserta didik dianggap telah menguasai beberapa pelajaran berbahasa Arab dan materi yang cocok yaitu mengarang bebas.<sup>1</sup>

Pembelajaran bahasa Arab dimanapun itu dipraktikkan setidaknya dapat memberikan dorongan, bimbingan, pengembangan dan pembinaan kemampuan dan pengembangan sikap positif dalam rangka menginterpretasikan sumber ajaran Islam, yaitu Alquran dan Hadist serta kitab yang berhubungan dengan bahasa Arab bagi siswa. Oleh sebab itu, materi pembelajaran bahasa Arab di MI/SD harus dirancang agar siswa dapat memenuhi empat keterampilan menggunakan bahasa Arab, yaitu *istima'* atau menyimak, *kalam* atau berbicara, *qiraah* atau membaca, dan *kitabah* atau menulis. Namun, pada level pendidikan dasar diutamakan dengan menyimak dan berbicara sederhana. Tujuan diadakannya materi pembelajaran bahasa Arab yaitu. Untuk 1) Mengoptimalkan kemampuan komunikasi menggunakan bahasa Arab baik lisan maupun tulisan, dengan memenuhi empat keterampilan, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. 2) Memupuk pemahaman terhadap esensialnya bahasa Arab

---

<sup>1</sup> Achmad Zaenudin, "Pengaruh Pelaksanaan Program Intensif Bahasa Arab Terhadap Skor Ujian IMKA Mahasiswa UIN Walisongo Semarang," *Jurnal Basrah* 1, no. 2 (2021): 84–101.



sebagai bahasa asing terutama bagi umat Islam. 3) Mengoptimalkan pemahaman terhadap hubungan antara bahasa dan budaya.

Pentingnya bahasa Arab untuk masa depan anak sehingga harus di pelajari sejak dini, dikarenakan bahasa Arab sendiri adalah bahasa Al-qur'an dan dapat dengan mudah mengerti maksud dari Alquran yang diturunkan dengan bahasa Arab, selain itu bahasa Arab dipakai sebagai media untuk mengkaji dan menggali ilmu-ilmu pendidikan Islam yang menggunakan bahasa Arab dan dengan bahasa Arab dapat mengasah daya pikir, nilai seni, dan sastra kita karena bahasa Arab merupakan bahasa yang indah. Bahasa Arab dapat mempermudah kemahiran terhadap ilmu pengetahuan karena sebagai media penyampaian pengetahuan, sebagai contoh para ulama menggunakan syair-syair dan juga sholawat. Bahasa Arab dapat mempertajam daya pikir seseorang karena bahasanya yang indah dan susunan kalimatnya yang harmonis sehingga mendorong seseorang untuk meningkatkan daya imajinasi. Hal ini menjadi salah satu aspek pendorong ketajaman intelektual seseorang.<sup>2</sup>

Kemahiran berbahasa Arab anak dapat dipengaruhi oleh beberapa hal yang melatarbelakanginya atau faktor yang memberikan implikasi terhadapnya. Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi belajar Arab anak yaitu: faktor psikologis, faktor pemilihan metode pembelajaran, faktor problematika bahasa Arab dan faktor lingkungan Berikut ini beberapa faktor yang mempengaruhi belajar anak yaitu:

Pertama adalah Faktor Psikologis, dimana faktor ini terbagi menjadi faktor intelegensi dan minat, Adapun faktor intelegensi atau level kecerdasan atau intelegensi adalah kemampuan dasar yang dimiliki setiap orang dan sangat mempengaruhi pemahaman anak tentang materi yang disampaikan. Maka dari itu siswa diharapkan menanyakan apa yang ingin mereka ketahui sehingga level intelegensi dapat meningkat melalui proses belajar tersebut. Selanjutnya adalah faktor minat. Minat disini adalah keinginan atau keterampilan anak yang belum diketahui dan harus digali. Jika siswa belum mengetahui minat dan dibiarkan, maka anak akan asik dengan aktivitasnya sendiri, seperti membuat kerusuhan, ataupun tidak bisa diam di kelas. Adanya motivasi akan membuat energi untuk melakukan sesuatu meningkat. Disaat anak termotivasi untuk keberhasilan belajar, maka anak akan gigih untuk menraihnya. Sehingga dalam pembelajaran anak akan memperhatikan pembelajaran. Sedangkan anak yang tidak termotivasi akan kurang memperhatikan pembelajaran dan asik dengan aktivitasnya sendiri.

Kedua Faktor Pemilihan Metode Pembelajaran. Metode pembelajaran berperan sebagai salah satu media untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam rangka untuk meraih tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran fungsi metode sangat penting

---

<sup>2</sup> Azkia Muharom Albantani, "PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH IBTIDAIYAH: SEBUAH IDE TEROBOSAN," *Attadib: Journal of Elementary Education* 2, no. 2 (December 31, 2018): 160–73, <https://doi.org/10.32507/ATTADIB.V2I2.417>.



untuk kemahiran keterampilan berbahasa Arab. Tujuan siswa mampu menguasai kemahiran berbahasa Arab, yaitu keterampilan mendengar (*Mahārah al-Istimā'*), keterampilan berbicara (*Mahārah al-Kalām*), keterampilan membaca (*mahārat al-qirāah*), dan keterampilan menulis (*Mahārah al-Kitābah*). Oleh karena itu, metode pembelajaran harus disinkronkan dengan tujuan pembelajaran untuk menunjang kemahiran berbahasa Arab.

Ketiga adalah Faktor Problematika Bahasa Arab. Kendala yang acapkali dijumpai dalam proses kegiatan pembelajaran bahasa Arab adalah masalah kebahasaan dan non kebahasaan. Dalam materi pembelajaran bahasa Arab adalah problem kebahasaan dan problem non kebahasaan. Problem kebahasaan adalah hambatan kebahasaan karena struktur internal bahasa itu sendiri, seperti gramatikal, sematik, leksikal, morfologi, dialek dan fonologi. Sedangkan problem non kebahasaan adalah problem yang tidak terkait dengan bahasa seperti problem metodologis, sosiokultural, lembaga pendidikan dan lain sebagainya.

Problem kebahasaan adalah permasalahan tentang bahasanya itu sendiri yang disebabkan oleh karakteristik bahasa Arab sebagai bahasa asing untuk para siswa dalam hal ini adalah peserta didik di Indonesia. Beberapa persoalan kebahasaan yaitu: a. Persoalan bunyi (*Aswat Arabiyah*), beragam dan berfariasinya lambang bunyi dalam bahasa Arab., b. Problem kosakata (*Mufrodāt*), problem pembelajaran akan difokuskan Terhadap kemajemukan bentuk morfologis dan makna yang dikandungnya, serta akan terkait dengan konsep konsep perubahan derivasi, perubahan infleksi, kata kerja, *mufrod*, *mutsana*, *jamak*, *ta'nist* dan *tazkir* serta makna leksikal dan fungsional. c. Problem tata kalimat (*Qowāid* dan *I'rāb*), Kesukaran yang siswa hadapi adalah hal-hal yang berkaitan dengan struktur-struktur (*qowāid*) dari hubungan satu kata dengan yang lainnya sebagai pernyataan gagasan dan sebagai bagian dari struktur kalimat.

Keempat Faktor Lingkungan Bukan hanya faktor diatas saja, namun masih ada lagi yaitu faktor lingkungan. Adapun untuk faktor lingkungan dibagi menjadi beberapa hal yaitu: a. Lingkungan non sosial, yaitu lingkungan alami seperti suhu, kelembapan udara dan lain sebagainya. Belajar pagi hari akan lebih baik daripada pada siang hari yang panas. b. Lingkungan sosial, yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat tempat anak tumbuh dan berkembang. Dukungan keluarga sangat berpengaruh dan membuat motivasi anak meningkat untuk giat belajar. Sedangkan lingkungan masyarakat sangat penting untuk keberhasilan belajar karena anak bermain dengan teman-temannya, mereka melihat, mengamati dan mempelajari sesuatu dari adat istiadat setempat.<sup>3</sup>

Pembelajaran Bahasa Arab kerap menjadi suatu pelajaran yang begitu

---

<sup>3</sup> Parihin Parihin et al., "Analisis Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Madrasah Ibtidaiyah," *JURNAL MAHASANTRI* 2, no. 2 (March 28, 2022): 506-516-506 - 516, <https://doi.org/10.57215/PENDIDIKANISLAM.V2I2.150>.



menakutkan untuk siswa di sekolah maupun madrasah. Ketika diberikan pelajaran bahasa Arab banyak diantara mereka yang tidak suka. Ironisnya, Bahasa Arab eksistensinya dalam dunia Islam itu amat penting. Oleh karena itu, diperlukan adanya suatu perubahan pada pembelajarannya. Strategi pembelajaran harus dirancang lebih cermat sesuai dengan tuntutan zaman dan sesuai dengan karakteristik siswa supaya pelajaran bahasa Arab tidak hanya menjadi pelajaran yang mudah dimengerti melainkan menyenangkan juga bagi siswa.

Fathoni melakukan penelitian pada tahun 2021 dengan judul “Pembelajaran dan Sistem Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah: Inovasi atau Tantangan”. Penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan peningkatan penguasaan bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar yang mana harus dipersiapkan dengan empat Kemahiran bahasa yang diajarkan dengan mengintegrasikan yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Hasilnya penggunaan metode yang bervariasi sat pembelajaran bahasa Arab sangat bergantung pada prinsip dan konsep yang dimengerti oleh pemberi materi terhadap bahasa. Selain itu, sebuah metode begitu erat kaitannya dengan aspek-aspek pembelajaran lainnya, baik metode tradisional maupun metode kekinian atau inovatif.<sup>4</sup>

Sutipyo Ru'iyah dan Thonthowi dalam penelitiannya yang berjudul Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Siswa Dengan Pendekatan Multi Strategi (2022) berupaya mengungkap usaha guru bahasa Arab dalam mengatasi problematika siswa dalam mempelajari bahasa Arab, yang difungsikan agar siswa mencapai standar atau keterampilan yang sebelumnya telah disepakati atau ditentukan. Hasilnya, Guru bahasa Arab yang menerapkan metode dan strategi belajar yang didukung dengan media dan sarana yang tersedia di madrasah, kemampuan belajar bahasa Arab siswa termasuk cukup tinggi dan mencapai 97-99% siswa mencapai kompetensi dengan penerapan evaluasi autentik.<sup>5</sup>

Lain dengan Risnawati, M. Ilham Muchtar, dan Nasruni dalam tulisannya “Implementasi Program Asrama dalam Peningkatan Kemampuan Berbahasa Arab Mahasiswi Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar tahun 2022 menunjukkan bahwa Implementasi program asrama untuk meningkatkan kemampuan mahasiswi dalam berbahasa Arab adalah dengan : 1. Mewajibkan Mahasiswi berbahasa Arab diwilayah asrama dan kampus. 2. Secara rutin tiap hari melakukan pemberian mufrodat. 3. Buku saku mufrodat Bahasa Arab wajib dibawa setiap hari. Faktor lingkungan Bahasa yang kondusif, aturan dan tata tertib yang mensupport pendidikan

---

<sup>4</sup> Khoziny Fathoni, “Pembelajaran Dan Sistem Pengajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah: Inovasi Atau Tantangan,” *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 8, no. 2 (September 30, 2021): 257–68, <https://doi.org/10.36835/MODELING.V8I2.1066>.

<sup>5</sup> Sutipyo Ru'iyah and Thonthowi, “MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ARAB SISWA DENGAN PENDEKATAN MULTI STRATEGI,” *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 6, no. 2 (December 8, 2022): 297–314, <https://doi.org/10.24252/IDAARAH.V6I2.32672>.



bahasa Arab, penerapan hukuman bagi pelanggar program Bahasa, serta evaluasi secara terus menerus oleh pembina dan dosen merupakan faktor yang mendukung keberhasilan implementasi program asrama dalam mengupgrade keterampilan bahasa Arab mahasiswi.<sup>6</sup>

Penelitian untuk mengetahui strategi yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab juga dilakukan oleh Mahbub dan Jauharotu dimana menjelaskan bahwa strategi pembelajaran bahasa Arab disesuaikan dengan tingkatan masing-masing bisa mengupgrade kemahiran kosakata (mufradat), kemahiran mendengar (istima'), kemahiran berbicara (kalam), kemahiran berbicara (qira'ah), dan kemahiran menulis (kitabah) siswa. Strategi tersebut dinilai efektif untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Arab siswa. Sedangkan faktor-faktor yang mengupgrade strategi pembelajaran bahasa Arab siswa di Ponpes Darussalam antara lain: lomba baca kitab setiap malam jum'at, ta'lim khorijiy, hikayah, pembawa acara dan khitobah, komunikasi sehari hari dengan bahasa Arab, penyampaian materi dari Ustadzah yang kreatif, dan tersedianya buku-buku sebagai sumber belajar.<sup>7</sup>

Ubadah dalam penelitiannya mengemukakan bahwa peranan Boarding School sangat besar dalam rangka meningkatkan keterampilan berbahasa Arab dengan cara cara yang sudah diatur dan diorganisir dengan baik, yang tentu saja dengan beragam aktifitas, seperti aktifitas bimbingan belajar sore maupun malam hari, kemudian ada juga aktifitas pembiasaan berbahasa Arab, lalu ada juga pemberian mufrodat tiap subuh untuk dihafal, serta adanya sanksi berupa hafalan kosakata, dan adanya, tim penggerak yang memantau kedisiplinan siswa dalam menggunakan bahasa Arab.<sup>8</sup>

Sekolah yang mendukung adanya peningkatan kompetensi bahasa arab siswa adalah MI Darul Hikmah Bantarsoka. Peningkatan kompetensi kemahiran berbahasa yang sudah didesain dan direncanakan secara matang oleh kepala sekolah untuk mendapatkan hasil peningkatan kemahiran bahasa Arab siswa kelas VI. Oleh karena itu penelitian ini hadir untuk mengetahui strategi apa yang digunakan di MI Darul Hikmah Bantarsoka

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif lapangan. yaitu suatu penelitian

---

<sup>6</sup> Risnawati, M. Ilham Muchtar, and Nasruni, "Implementasi Program Asrama Dalam Peningkatan Kemampuan Berbahasa Arab Mahasiswi Ma'had Al Birr Universitas Muhammadiyah Makassar," *Util Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 10 (2022): 3751–60.

<sup>7</sup> Mahbub and Tauhidiah Jauharotut, "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Di Asrama Darul-Lughoh Al-Arabiyah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi," *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 1 (January 30, 2022): 1–16, <https://doi.org/10.30739/ARABIYAT.V2I1.1407>.

<sup>8</sup> Ubadah, "PERANAN BOARDING SCHOOL DALAM UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBAHASA ARAB PESERTA DIDIK DI MAN 2 PALU," *ISTIQRA* 9, no. 1 (October 12, 2021): 107–24, <https://doi.org/10.24239/IST.V9I1.786>.



dengan penilaian dan pengungkapan permasalahan apa adanya sesuai dengan keadaan nyata dilapangan. Teknik Pengumpulan Data 1. Observasi, yaitu pengumpulan informasi-informasi untuk penelitian dengan melakukan pengamatan terhadap fenomena berdasar pengetahuan yang sudah diketahui sebelumnya. Dalam hal ini penelitian mengamati secara langsung seperti pembelajaran bahasa Arab di asrama siswa MI Darul Hikmah Bantarsoka 2. Wawancara, yaitu dengan melakukan sesi tanya jawab kepada para narasumber dalam hal ini nara sumber adalah siswa siswi kelas 6 MI Darul Hikmah, guru asrama dan pendamping asrama. 3. Dokumentasi, yaitu pencatatan sumber informasi, yaitu pencatatan hasil observasi dan wawancara dengan siswa siswi kelas 6 MI Darul Hikmah, selain itu juga foto-foto kegiatan penguatan keterampilan bahasa Arab di asrama.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyyah**

Kita dapat mengarikan strategi pembelajaran bahasa Arab sebagai cara-cara khusus yang dirasa paling sesuai untuk digunakan dengan tujuan mencapai hasil pembelajarannya bahasa Arab. Oleh karenanya strategi pembelajaran bahasa Arab ada beragam atau bermacam-macam. Strategi pembelajaran bahasa arab didesain berbedabeda tergantung pada tujuan apa yang ini dicapai dalam suatu pembelajaran.<sup>9</sup> Misalnya pembelajaran bahasa Arab terfokus pada keterampilan berbahasa maka strategi yang digunakan adalah strategi pembelajaran berbasis kemahiran berbahasa yang terbagi menjadi enam strategi pembelajaran *mufrodzat* atau kosa kata, strategi pembelajaran *qawaid* atau tata bahasa, strategi pembelajaran keterampilan bahasa Arab yang empat yaitu strategi mendengar, strategi pembelajaran berbicara, strategi pembelajaran membaca dan strategi pembelajaran menulis.<sup>10</sup>

Strategi digunakan dalam pembelajaran agar materi yang nantinya disampaikan dapat tersampaikan secara maksimal sehingga tercapai tujuan yang sebelumnya telah dirumuskan. Sebelum berlanjut pada strategi pembelajaran bahasa Arab harus mencakup beberapa unsur bahasa Arab yaitu mufrodzat (kosa kata) dan tarkib (gramatika), serta strategi pembelajaran keterampilan bahasa Arab seperti istima (mendengar), kalam (berbicara), qiraah (membaca) dan kitabah (menulis).<sup>11</sup> Setidaknya dalam pembelajaran bahasa arab terdapat unsur bahasa Arab dan empat keterampilan berbahasa Arab untuk memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran bahasa Arab.

---

<sup>9</sup> Rachma Isna Noora and Faisal Hendra, "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Yang Mudah Dipahami," *COMSERVA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* 2, no. 11 (March 27, 2023): 2812–19, <https://doi.org/10.59141/COMSERVA.V2I11.691>.

<sup>10</sup> Hasna Qonita Khansa, "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab," *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab* 1, no. 2 (2016), <https://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/view/23>.

<sup>11</sup> Khotijah Khotijah, "Desain Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Di MI," *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 1, no. 01 (August 5, 2018): 22–36, <https://doi.org/10.32332/AL-FATHIN.V1I01.1187>.



### **Program Asrama Bilingual Untuk Peningkatan Keterampilan Bahasa Arab MI**

Program asrama bilingual sudah resmi diberlakukan oleh MI Darul Hikmah Bantarsoka. Dalam hal ini program asrama hanya diperuntukan kepada siswa kelas VI saja baik itu pelajar laki-laki maupun juga pelajar perempuan. Persiapan yang matang menunjukkan bahwa program asrama ini telah siap dilaksanakan hal ini tampak dari adanya dokumentasi rapat koordinasi, pembagian penugasan dan pengampu mata pelajaran asrama yang berguna untuk meningkatkan keterampilan bahasa Arab MI Darul Hikmah Bantarsoka.

Adapun beberapa mata pembelajaran yang ditawarkan oleh MI Darul Hikmah kepada para siswa untuk keterampilan bahasa Arab. Adapun untuk kegiatan yang diberlakukan adalah enam hari dalam satu minggu yaitu dari hari senin hingga hari sabtu dan hari minggu atau ahad libur. Adapun untuk materi-materi yang dimaksud adalah materi keagamaan seperti Al-Quran, Fiqih, Amaliah Ahlussunnah, Ekstrakurikuler, Bahasa dan Praktik berbahasa Arab. Semua pembelajaran ini tidak lain untuk menambah kemampuan siswa. Hal demikian ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh salah satu guru MI Darul Hikmah Bantarsoka kepada peneliti. Yaitu sebagai berikut:

*“Ada beberapa rangkaian kegiatan yang diprogramkan untuk para siswa khususnya kelas 6 MI yaitu yang menetap di asrama. Mereka diasrama mulai dari Senin sampai dengan Sabtu. Adapun materi yang pelajari anak-anak di asrama adalah Seperti Al-Qur’an, Tematik Ta’limul Muta’allim, Safinatus Sholah, Muroja’ah Juz 30. IPA, Bahasa Arab: Khiwar Ta’limul Mufradzah, Bahasa Indonesia, Matematika, Yasin/Tahlil/Barzanji, Hidayatussibyan, Pramuka dan 13 Belajar Mandiri.”*

Pembentukan lingkungan berbahasa arab untuk anak pada level sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyyah sendiri ada yang berupa boarding school atau asrama siswa, adapula yang berupa program arabic camp<sup>12</sup> Kedua lingkungan berbahasa Arab ini tujuannya adalah untuk penguatan keterampilan bahasa Arab para siswa. Meskipun pada asrama siswa dasar sendiri tidak hanya berpusat pada bahasa Arab namun juga lebih kepada karakter siswa itu sendiri seperti akhlaq, etika, adab dan budi pekerti.<sup>1314</sup> Hal ini juga telah di konfirmasi oleh pihak MI Darul Hikmah Bantarsoka bahwa penguatan keterampilan bahasa Arab ditargetkan agar siswa mampu menampilkan

---

<sup>12</sup> Agus Yasin, Rahmad Maulana Tazali, and Zain Irsyad Gandhi, “Implementasi Metode Langsung Dalam Program ‘Arabic Camp’ Di Madrasah Ibtidaiyyah,” *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education* 4, no. 1 (November 29, 2023): 177–93, <https://doi.org/10.37680/APHORISME.V4I1.4194>.

<sup>13</sup> Ahmad Shiddiq et al., “Developing Student Character Education Through Islamic Boarding School Culture In Islamic Elementary Schools,” *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 16, no. 2 (June 29, 2024): 2276–88, <https://doi.org/10.35445/ALISHLAH.V16I2.5260>.

<sup>14</sup> Siti Mumun Muniroh, “Character Education for Children in Islamic Boarding Schools: Psychological Perspective,” *Jurnal Penelitian*, October 25, 2021, 145–58, <https://doi.org/10.28918/JUPE.V18I2.4442>.



percakapan berbahasa Arab di saat perpisahan di atas panggung.

“Salah satu tujuan adanya penguatan bahasa Arab siswa kelas 6 MI Darul Hikmah Bantarsoka, adalah untuk ajang penampilan saat wisuda perpisahan siswa kelas 6, sehingga bukan hanya hafalan juz amma dan lain sebagainya tapi juga praktik percakapan berbahasa Arab”

Perbedaan sekolah dasar berasrama dengan pondok pesantren sendiri adalah pada pembelajaran bahasa untuk para siswa disekolah berasrama sendiri masih cenderung sederhana.<sup>15</sup> Adapun penguatan bahasa Arab di dalam asrama bilingual sendiri lebih kompleks yaitu terdapat kajian kosa-kata harian (*mufrodzat*), latihan kosa kata harian (*tadribat al-mufradzat al-yaumiyyah*), setoran kosa-kata kepada guru (*giving mufrodzat to teacher*), penggunaan bahasa Arab dalam pembelajaran (*using arabic as the language of instruction*), mingguan arab dan mingguan inggris (*al-usbu' al-'arabiy* atau *english week*), dan latihan berpidato (*muhadlarah*)<sup>16</sup>. Dan tentu saja ada lebih banyak lagi kegiatan-kegiatan penunjang keterampilan bahasa Arab pada pondok-pondok yang secara khusus pondok bilingual.

## **Strategi Penguatan Keterampilan Bahasa Arab Siswa Madrasah Ibtidaiyyah di Asrama**

Dalam menunjang program penguatan keterampilan bahasa Arab siswa asrama MI Darul Hikmah Bantarsoka, Pihak sekolah melakukan beberapa strategi diantaranya adalah:

### **1. Persiapan Fasilitas Asrama Bahasa Arab**

Proses perencanaan yang baik menjadi awal penentu kesuksesan pada program sekolah, dimana ketersediaan sarana prasarana dapat menentukan mutu pendidikan.<sup>17</sup> Dengan adanya sarana prasarana berupa gedung asrama yang khusus untuk kegiatan penguatan keterampilan bahasa Arab, barulah pihak sekolah kemudian berkeinginan untuk membuat program bahasa arab di asrama. Dan menyusun persiapan-persiapan lain seperti penyediaan guru dan media penunjang.

### **2. Persiapan Guru Bahasa Arab**

Program penguatan bahasa Arab di asrama siswa Madrasah Ibtidaiyyah Darul Hikmah Bantarsoka perlu dipersiapkan secara matang, Oleh karenanya eksistensi

---

<sup>15</sup> Hermin Nurhayati and Nuni Widiarti, Langlang Handayani, “An Analysis of the English Learning Process in Islamic Elementary Boarding Schools,” *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2020): 3(2), 524–32, <https://journal.uin.ac.id/ajie/article/view/971>.

<sup>16</sup> Mahyudin Ritonga, Talqis Nurdianto, and Rahmawati R, “Strategies for Improving Arabic Language Ability through Language Environment: Phenomenology Studies in Islamic Boarding Schools,” *Journal of Language and Linguistic Studies* 18, no. 1 (December 2, 2021): 496–510, <https://doi.org/10.52462/jlls.198>.

<sup>17</sup> Iis Nawati, Arief Sadjiarto, and Lelahester Rina, “Kesiapan Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Untuk Menghadapi Revolusi Industri 4.0,” *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan* 5, no. 1 (2021): 41, <https://doi.org/10.17977/umo25v5i12020p315>.



guru sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran bahasa Arab di asrama. Pihak sekolah telah melakukan kegiatan kerjasama dengan Universitas Nadlatul Ulama Purwokerto untuk mengirimkan salah satu delegasi terbaiknya untuk menjadi guru bahasa Arab. Dan pemilihan guru bahasa Arab juga telah melewati seleksi administratif dan juga seleksi wawancara sehingga pihak sekolah menemukan calon guru bahasa Arab asrama yang sesuai dengan kriteria.

Dalam menyeleksi guru bahasa Arab diasrama, pihak sekolah tidak hanya mencari guru profesional baik secara linguistik seperti ilmu kebahasaan, ataupun ilmu kependidikan, cakap pula dari segi kultural atau kebudayaan bahasa arab dan punya nilai kepribadian yang dapat di contoh oleh para siswa<sup>18</sup>, namun juga dapat meningkatkan minat dan gairah siswa dalam proses belajar mengajar. Mengapa demikian? hal ini dapat disebabkan oleh keadaan siswa kelas 6 MI masih cenderung bermain dan tidak fokus sehingga memilih guru yang dapat menyatukan persepsi para siswa juga sangat diperlukan.<sup>19</sup> Secara singkat guru bahasa Arab harus menguasai aspek bahasa, aspek profesionalitas, aspek peradaban dan aspek psikologi.<sup>20</sup>

### **3. Persiapan Media Penunjang Program Penguatan Bahasa Arab**

Setelah tersedianya gedung penunjang dan guru profesional bahasa Arab, pihak madrasah juga mencoba memberikan fasilitas penunjang untuk penguatan bahasa Arab para siswa MI. Diantara fasilitas pembelajaran yang ada di MI Darul Hikmah adalah:

#### **a) Modul *Hiwar* Bahasa Arab**

Untuk pembelajaran *hiwar* atau percakapan bahasa arab di asrama sudah disediakan modul khusus yang cocok untuk pembelajaran *hiwar*. Yaitu buku yang berisi mengenai beberapa ragam percakapan-percakapann bahasa Arab dengan beragam judul dan berfarian kosa kata pendukung. Modul ini didesain dengan lingkup tema didalam asrama saja, sehingga tidak siswa didalam asrama bisa terfokus dalam pembelajaran *hiwar*. Eksistensi modul *hiwar* sebagai Bahasa ajar Bahasa Arab sangatlah urgen dalam menungjang pemahaman peserta didik apalagi bahan ajar yang didesain secara khusus untuk pembelajaran<sup>21</sup>.

#### **b) *Al-Mufrodzat Al-Haitiyyah***

Selain modul *hiwar*, ada pula *Al-Mufrodzat Al-Haitiyyah* atau kosa kata bahasa arab dinding. Yaitu papan tulis dinding yang selalu diisi dengan kosa kata

---

<sup>18</sup> Pradi Khusufi Syamsu, "Faktor-Faktor Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab," *El-Ibtikar: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 11, no. 2 (2022): 187–207.

<sup>19</sup> Muti Husnul Khotimah, Mirsa Triandani Siregar, and Bella Tiara Putri, "Upaya Guru Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Swasta (Mis) Al-Barkah Desa Cinta Rakyat, Percut Sei Tuan Deli Serdang-Sumatera Utara," *Jurnal Sathar* 1, no. 2 (2023): 23–32, <https://doi.org/10.59548/js.v1i2.85>.

<sup>20</sup> Abdur Rosyad Syuhudi, "KRITERIA SEORANG GURU BAHASA ARAB," *Jurnal Intelegensia* 03, no. 28 (2015): 1–9.

<sup>21</sup> Ibnul Mutaqi et al., "Peran Bahan Ajar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Mahira: Journal of Arabic Studies* 1, no. 1 (June 20, 2021): 63–72, <https://doi.org/10.55380/MAHIRA.V1I1.121>.



dan artinya yang berguna untuk menambah inventarisasi kosa kata siswa, ini juga mendukung program *hiwar*. Selain itu juga kosa kata dinding ini juga selalu diganti sesuai dengan tema yang diberikan tidak monoton, melainkan dirubah secara harian. Siswa akan menulis kosa kata dinding yang telah disediakan dan dihafalkan untuk membantu praktik *hiwar*. Setiap siswa masuk kedalam asrama dan lewat mereka akan melihat kosa-kat

#### **c) Flashcard Bahasa Arab**

Hal lain yang mendukung adanya program bahasa Arab adalah adanya media gamifikasi flashcard bahasa Arab. Ini adalah flashcard yang terdiri secara alfabetik dari huruf alif hingga huruf ya secara bahasa Arab, bukan hanya dari segi abjad saja, namun juga dari bahasa Indonesia dari A sampai dengan Z. Ini dapat digunakan untuk belajar secara berkala siswa dengan menampilkan gambar dan kosa kata yang berkaitan. Fungsi guru atau pendamping asrama adalah melafalkan bunyi dari kosa kata yang ada didalam *flashcard* tersebut bila mana siswa masih kesusahan dalam membacanya dalam bahasa Arab. Selain itu juga bisa dibantu oleh teman sebayanya yang sudah memahami bahasa Arab. Penelitian membuktikan bahwa penggunaan media flashcard dalam pembelajaran Bahasa sangat efektif.<sup>22</sup>

#### **d) Educational Sound Card**

Selain adanya *flashcard* untuk belajar bahasa namun juga ada *educational sound card* yaitu perangkat keras yang dapat mengeluarkan suara sesuai dengan kartu yang dimasukan ke dalam perangkat tersebut. Dengan adanya perangkat ini para siswa mampu dengan mudah mendengarkan bagaimana bunyi bahasa dari suatu kosa kata tertentu. Hal ini memudahkan para siswa untuk menirukan pengucapan kosa-kata tertentu. Kelebihan perangkat keras ini adalah terdiri dari berbagai jenis kategori kartu, diantaranya adanya alfabet, angkat, hari dan bulan, musim, hewan, kendaraan, warna dan bentuk, bagian tubuh, benda, instrument music, olah raga, belajar doa, music dan verita dan trik serta tantangan. Dengan beragamnya kartu yang bisa dipilih siswa, memudahkan siswa mencari sesuai dengan apa yang disenanginya. Penelitian serupa membuktikan bahwa adanya kartu bergambar dan bersuara ini efektif untuk membantu siswa belajar.<sup>23</sup>

### **4. Persiapan Mentalitas Siswa Asrama Madrasah Ibtidaiyyah**

Dalam mempersiapkan lulusan yang ditargetkan mampu melakukan percakapan bahasa Arab sehari-hari dan ditampilkan pada saat panggung perpisahan, tentu saja mentalitas siswa perlu dipersiapkan. Ada beberapa program-program yang diajarkan oleh guru bahasa Arab asrama yang dapat membentuk mentalitas siswa asrama MI Darul Hikmah Bantarsoka. Diantara kegiatan-kegiatan yang menumbuhkan mental

<sup>22</sup> Rosalinda, "Penggunaan Media Flash Card Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di SD Negeri 09 Dewantara," *Serambi Konstruktivis* 2, no. 4 (2020), <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798><https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002><http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049><http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391><http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>

<sup>23</sup> Putri Oktaviani and Barokah Isdaryanti, "Learning Media for Sound Picture Cards Based on E-Flashcard Quizlet Content for Elementary School IPAS Lessons," *Journal of Education Technology* 7, no. 4 (January 1, 2023): 742–51, <https://doi.org/10.23887/JET.V7I4.69680>.



siswa adalah:

**a) *Tasy'ji al-Lughah***

*Tasy'ji al-Lughah* adalah kegiatan pemberanian bahasa kegiatan yang sama dengan *public speaking* yaitu berlatih berbicara didepan publik. Dimana kegiatan ini berfokus pada siswa untuk menirukan guru bahasa Arab maju didepan teman-teman membacakan contoh dan membuat kalimat dari kosa-kata bahasa Arab yang telah guru berikan. Hal ini diberikan untuk melatih para siswa berani maju dan tidak malu ataupun takut ketika berada didepan orang lain khususnya didepan temannya sendiri. Kegiatan ini bergantian kepada seluruh siswa untuk melatih semua siswa dalam membentuk mental yang kuat. Kegiatan serupa dalam pesantren dikenal dengan istilah muhadloroh dimana para santri atau siswa dilatih untuk memberikan materi singkat didepan teman-temannya.<sup>24</sup>

**b) *Peer Teaching***

Kegiatan ini adalah kegiatan dimana salah satu siswa berperan menjadi seorang guru dengan meniru cara guru menyampaikan materi atau mengimitasi cara mengajar guru. Dengan mencontohkan atau menjelaskan salah satu pembahasan siswa dibebaskan untuk membentuk dan membuat kalimatnya sendiri. Hal ini bertujuan agar para siswa mendapatkan kemandiriannya dan mampu mengolah kata demi kata agar tidak terbata-bata. Karena tampil didepan publik sering kali gagal dan menjadikan siswa malu atau tidak percaya diri salah satunya karena tidak terbiasa berbicara didepan orang lain atau tidak pandai mengolah kata-kata. Oleh sebab itu para siswa dibiasakan untuk berlatih mengajari teman atau menjadi tutor sebayanya. Penelitian membuktikan bahwa eksistensi tutor sebaya sangat efektif untuk membantu menyampaikan materi.<sup>25</sup>

**c) *Muḥādatsah***

Kegiatan percakapan bahasa Arab adalah tahap akhir dimana kegiatan latihan menjelaskan kata-perkata kemudian kalimat per-kalimat telah coba dilakukan oleh para siswa. Dalam kegiatan percakapan bahasa Arab ini para siswa akan menemukan pasangannya dan langsung memulai percakapan baik sesuai dengan buku materi percakapan atau dikembangkan sendiri sesuai kosa kata yang telah dimilikinya. Para siswa selalu bergantian dalam melakukan percakapan untuk meminimalisir kejenuhan dan melatih keberanian berbicara bahasa Arab kepada orang lain yang belum dikenal atau secara umum. Karena target percakapan saat perpisahan sekolah yang harus dicapai, oleh sebab itu latihan percakapan perlu dibiasakan. Selain itu bahasa sendiri adalah komunikasi sehingga harus terus dilatih sebab bahasa adalah alat bukan tujuan.<sup>26</sup>

## SIMPULAN

Madrasah Ibtidaiyyah Darul Hikmah Bantarsoka memiliki target luaran mampu menampilkan percakapan bahasa Arab dalam rangka perpisahan sekolah. Untuk

---

<sup>24</sup> Sandhika Anggun and Anis Kholifatul, "Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Kegiatan Muhadhoroh," *Indonesian Journal of Teacher Education* 2, no. 1 (2021): 246–52, <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/23921>.

<sup>25</sup> Bagas Bayu Sadewo, Atikah Anindyarini, and Prima Veronika, "Metode Tutor Sebaya Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Membaca Pemahaman Teks Naratif Berhuruf Jawa," *Sabdasastra : Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa* 8, no. 1 (2024): 79, <https://doi.org/10.20961/sabpbj.v8i1.85610>.

<sup>26</sup> Fathoni, "Pembelajaran Dan Sistem Pengajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyyah: Inovasi Atau Tantangan," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 8, no. 2 (2021): 257–68, <http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/1066>.



mencapai tujuan yang diperlukan maka perlu pemilihan strategi yang matang dan sesuai dengan mempertimbangkan banyak hal. Strategi penguatan keterampilan bahasa Arab yang di pilih oleh Madrasah Ibtidaiyyah Darul Hikmah Bantarsoka adalah dengan mempersiapkan sarana prasarana terlebih dahulu yaitu dengan menyediakan gedung asrama bilingual. Selain dari pada itu pemilihan guru juga menjadi hal yang sangat urgen untuk menunjang proses pembelajaran. Strategi selanjutnya adalah penyediaan media penunjang seperti buku modul percakapan bahasa Arab. Dan strategi terakhir adalah persiapan mentalitas peserta didik yang diberikan dengan berbagai program seperti *tasyji' al-lughah*, *peer teaching*, dan muhadatsah. Semua strategi yang dilakukan oleh madrasah ibtidaiyyah darul hikmah bantarsoka ditujukan untuk mencetak lulusan yang mahir dalam percakapan bahasa arab sehari-hari.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Albantani, Azkia Muharom. "PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH IBTIDAIYAH: SEBUAH IDE TEROBOSAN." *Attadib: Journal of Elementary Education* 2, no. 2 (December 31, 2018): 160–73. <https://doi.org/10.32507/ATTADIB.V2I2.417>.
- Anggun, Sandhika, and Anis Kholifatul. "Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Kegiatan Muhadhoroh." *Indonesian Journal of Teacher Education* 2, no. 1 (2021): 246–52. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/23921>.
- Fathoni. "Pembelajaran Dan Sistem Pengajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah: Inovasi Atau Tantangan." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 8, no. 2 (2021): 257–68. <http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/1066>.
- Fathoni, Khoziny. "Pembelajaran Dan Sistem Pengajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah: Inovasi Atau Tantangan." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 8, no. 2 (September 30, 2021): 257–68. <https://doi.org/10.36835/MODELING.V8I2.1066>.
- Husnul Khotimah, Muti, Mirsa Triandani Siregar, and Bella Tiara Putri. "Upaya Guru Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Swasta (Mis) Al-Barkah Desa Cinta Rakyat, Percut Sei Tuan Deli Serdang-Sumatera Utara." *Jurnal Sathar* 1, no. 2 (2023): 23–32. <https://doi.org/10.59548/js.v1i2.85>.
- Khansa, Hasna Qonita. "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab." *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab* 1, no. 2 (2016). <https://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/view/23>.
- Khotijah, Khotijah. "Desain Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Di MI." *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 1, no. 01 (August 5, 2018): 22–36. <https://doi.org/10.32332/AL-FATHIN.V1I01.1187>.
- Mahbub, and Tauhidiah Jauharotut. "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Di Asrama Darul-Lughoh Al-Arabiyah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi." *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*



- 2, no. 1 (January 30, 2022): 1–16.  
<https://doi.org/10.30739/ARABIYAT.V2I1.1407>.
- Muniroh, Siti Mumun. "Character Education for Children in Islamic Boarding Schools: Psychological Perspective." *Jurnal Penelitian*, October 25, 2021, 145–58.  
<https://doi.org/10.28918/JUPE.V18I2.4442>.
- Mutaqi, Ibnul, Novia Dwi Nurcahyaningtias, Pondok Modern Ar-Risalah Gundik Slahung Ponorogo, and Iai Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo. "Peran Bahan Ajar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Mahira: Journal of Arabic Studies* 1, no. 1 (June 20, 2021): 63–72. <https://doi.org/10.55380/MAHIRA.V1I1.121>.
- Nawati, Iis, Arief Sadjiarto, and Lelahester Rina. "Kesiapan Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Untuk Menghadapi Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan* 5, no. 1 (2021): 41.  
<https://doi.org/10.17977/um025v5i12020p315>.
- Noora, Rachma Isna, and Faisal Hendra. "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Yang Mudah Dipahami." *COMSERVA : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* 2, no. 11 (March 27, 2023): 2812–19.  
<https://doi.org/10.59141/COMSERVA.V2I11.691>.
- Nurhayati, Hermin, and Nuni Widiarti, Langlang Handayani. "An Analysis of the English Learning Process in Islamic Elementary Boarding Schools." *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2020): 3(2), 524–32. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>.
- Oktaviani, Putri, and Barokah Isdaryanti. "Learning Media for Sound Picture Cards Based on E-Flashcard Quizlet Content for Elementary School IPAS Lessons." *Journal of Education Technology* 7, no. 4 (January 1, 2023): 742–51.  
<https://doi.org/10.23887/JET.V7I4.69680>.
- Parihin, Parihin, Nurul Hidayah, Haeruman Rusandi, and Hani Nurlaeli. "Analisis Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Madrasah Ibtidaiyah." *JURNAL MAHASANTRI* 2, no. 2 (March 28, 2022): 506-516–506 – 516.  
<https://doi.org/10.57215/PENDIDIKANISLAM.V2I2.150>.
- Risnawati, M. Ilham Muchtar, and Nasruni. "Implementasi Program Asrama Dalam Peningkatan Kemampuan Berbahasa Arab Mahasiswi Ma`had Al Birr Universitas Muhammadiyah Makassar." *Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 10 (2022): 3751–60.
- Ritonga, Mahyudin, Talqis Nurdianto, and Rahmawati R. "Strategies for Improving Arabic Language Ability through Language Environment: Phenomenology Studies in Islamic Boarding Schools." *Journal of Language and Linguistic Studies* 18, no. 1 (December 2, 2021): 496–510. <https://doi.org/10.52462/jlls.198>.
- Rosalinda. "Penggunaan Media Flash Card Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di SD Negeri 09 Dewantara." *Serambi Konstruktivis* 2, no. 4 (2020).  
<https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798>  
<https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002>  
<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049>  
<http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391>  
<http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>
- Ru'ia, Sutipyo, and Thonthowi. "MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ARAB SISWA DENGAN PENDEKATAN MULTI STRATEGI." *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 6, no. 2 (December 8, 2022): 297–314.



<https://doi.org/10.24252/IDAARAH.V6I2.32672>.

- Sadewo, Bagas Bayu, Atikah Anindyarini, and Prima Veronika. "Metode Tutor Sebaya Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Membaca Pemahaman Teks Naratif Berhuruf Jawa." *Sabdasastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa* 8, no. 1 (2024): 79. <https://doi.org/10.20961/sabpbj.v8i1.85610>.
- Shiddiq, Ahmad, Nurul Ulfatin, Ali Imron, and Arifin Imron. "Developing Student Character Education Through Islamic Boarding School Culture In Islamic Elementary Schools." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 16, no. 2 (June 29, 2024): 2276–88. <https://doi.org/10.35445/ALISHLAH.V16I2.5260>.
- Syamsu, Pradi Khusufi. "Faktor-Faktor Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab." *El-Ibtikar: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 11, no. 2 (2022): 187–207.
- Syuhudi, Abdur Rosyad. "KRITERIA SEORANG GURU BAHASA ARAB." *Jurnal Intelegensia* 03, no. 28 (2015): 1–9.
- Ubadah. "PERANAN BOARDING SCHOOL DALAM UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBAHASA ARAB PESERTA DIDIK DI MAN 2 PALU." *ISTIQRA* 9, no. 1 (October 12, 2021): 107–24. <https://doi.org/10.24239/IST.V9I1.786>.
- Yasin, Agus, Rahmad Maulana Tazali, and Zain Irsyad Gandhi. "Implementasi Metode Langsung Dalam Program 'Arabic Camp' Di Madrasah Ibtidaiyah." *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education* 4, no. 1 (November 29, 2023): 177–93. <https://doi.org/10.37680/APHORISME.V4I1.4194>.
- Zaenudin, Achmad. "Pengaruh Pelaksanaan Program Intensif Bahasa Arab Terhadap Skor Ujian IMKA Mahasiswa UIN Walisongo Semarang." *Jurnal Basrah* 1, no. 2 (2021): 84–101.